

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi Guru TPQ dalam pembinaan Akhlak generasi Alpha di TPQ Nurul Huda Kel.Betet. Kota Kediri yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pola komunikasi yang dilakukan guru dalam pembinaan Akhlak generasi alpha di TPQ Nurul Huda yakni Pola Komunikasi Satu Arah, Pola Komunikasi Dua Arah dan Pola Komunikasi Multi Arah. Pola Komunikasi satu arah dengan metode baca simak, yaitu guru membacakan kisah-kisah Islami atau hadis-hadis pendek yang mudah dipahami. Biasanya isi ceritanya tentang kesabaran Nabi atau sifat-sifat baik yang bisa dicontoh oleh anak-anak. Melalui cerita, anak-anak lebih mudah memahami dan meneladani akhlak yang diajarkan. Pola Komunikasi dua arah dengan memberikan contoh yang baik dan membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran agama, seperti melaksanakan salat ashar berjamaah, salat wajib berjamaah, dan membaca Al-Qur'an serta doa doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pola komunikasi multi arah yakni guru di TPQ tersebut menerapkan ke mereka tentang kedisiplinan seperti datang tepat waktu kemudian tentang kejujuran dan sopan santun, dan tolong menolong. Kemudian mengajak mereka berdiskusi, bukan hanya guru yang bicara, tetapi mereka juga dan kadang saya buatkan kelompok. Dari ketiga pola komunikasi tersebut yang lebih mendominasi adalah pola komunikasi dua arah. Hal tersebut terlihat ketika guru tidak hanya

menyampaikan nasihat atau informasi, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka. Pola Komunikasi dua arah dengan memberikan contoh yang baik dan membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran agama, seperti melaksanakan salat ashar berjamaah, salat wajib berjamaah, dan membaca Al-Qur'an serta doa-doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

2. Tantangan yang dihadapi oleh guru TPQ dalam pembinaan Akhlak adalah pengaruh lingkungan dan pergaulan di luar TPQ. Anak-anak sering datang membawa sikap atau kata-kata yang mereka tiru dari tontonan televisi, media, atau teman-teman di luar TPQ, yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai baik yang sudah diajarkan di TPQ. Meskipun para pengajar sudah berusaha menanamkan nilai-nilai positif dan akhlak yang baik, pengaruh eksternal tersebut sering kali lebih kuat dan membuat nilai-nilai yang diajarkan menjadi kurang bertahan dalam perilaku anak. Selain itu, pengaruh gadget dan internet juga menjadi tantangan, karena banyak konten yang ditonton anak mengandung perilaku buruk yang bisa mereka tiru. Guru perlu menanamkan akhlak dengan cara yang lembut, sabar, dan terus-menerus. Tantangan lainnya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama. Banyak anak datang ke tempat belajar agama dalam keadaan lelah dan tidak fokus karena lebih banyak mengikuti kegiatan lain seperti les atau kursus. Meskipun anak-anak tahu mana yang baik dan buruk, mereka sering belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membina akhlak anak butuh proses yang panjang, kesabaran, dan keteladanan dari guru secara terus-menerus.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber informasi bagi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir mereka.

2. Untuk Guru TPQ

Bagi guru diharapkan untuk terus berperan membina akhlak peserta didik. Selain itu, guru diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi murid muridnya.

3. Bagi penulis , setelah penelitian ini selesai, jalinan silaturahmi dengan pihak TPQ tetap terpelihara dengan baik.